

## PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALISATION, INTELLECTUALLY) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TERPADU KELAS VIII MTS RIYADLATUL ULUM

Della Susiani<sup>1</sup>  
Triana Asih<sup>2</sup>  
HRA Mulyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: <sup>1</sup> [dellanus1726@gmail.com](mailto:dellanus1726@gmail.com), <sup>2</sup> [trianaasih35@gmail.com](mailto:trianaasih35@gmail.com), <sup>3</sup> [hra.mulyani@gmail.com](mailto:hra.mulyani@gmail.com)

### History Article

Received: Mei 2022  
Approved: Mei 2022  
Published: Juni 2022

### Keywords:

SAVI method, learning method, integrated science learning outcomes

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the SAVI learning method (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) on the integrated science learning outcomes of eighth grade students of MTs Riyadlatul 'Ulum. This type of research is quantitative with a quasi-experimental form. The place of research is at MTs Riyadlatul 'Ulum. The population in this study were students of class VIII Mts Riyadlatul 'Ulum. The samples used were class VIII B and class VIII C. Class VIII B became the experimental class and class VIII C became the control class. The prerequisite test in this study used normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. Hypothesis test is t-test.*

*The result of testing the t-test formula is that the t-score value is greater than the t-table ( $3,249 > 2,015$ ). This shows that there is an effect of the SAVI Learning Method (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) on the integrated science learning outcomes of class VIII MTs Riyadlatul 'Ulum. The effect of the SAVI method makes the results significant. The SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) method is learning that uses physical movement with intellectual activity and the use of all the senses that have a big influence on learning. Learning using the SAVI method can motivate students to study hard so as to improve student learning outcomes. The SAVI method has the advantage of increasing students' intelligence in a fully integrated manner through physical integration with intellectual activities.*

### How to Cite

Susiani, D., Asih, T. & Mulyani, HRA. 2022. "Pengaruh metode pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) terhadap hasil belajar IPA Terpadu" kelas VIII MTS Riyadlatul 'Ulum. *Edubiolock* 3 (2) 21-29

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan umumnya memiliki kelemahan yaitu pendidikan hanya memperhatikan kurikulum, namun tidak memperhatikan kelemahan dari aspek lainnya seperti metode penyampaian bahan ajar. Asih (2018) menyatakan bahwa guru adalah tolok ukur utama untuk merancang pembelajaran yang seefektif mungkin. Kristin (2016) menyatakan bahwa keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh besar kecilnya faktor-faktor positif yang mendorong keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Guru haruslah membuat sebuah pemahaman dan kreativitas yang lebih tinggi agar desain pembelajaran terbentuk dengan baik. Salah satu modal utama seorang guru untuk mendesain perangkat pembelajarannya adalah pada saat perkuliahan, karena saat kuliah pembelajaran dilengkapi dengan berbagai desain perangkat pembelajaran yang memadai.

Proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik merupakan salah satu parameter keberhasilan dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Rijal & Bachtiar (2015) menyatakan bahwa “ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil.” Pembelajaran juga memiliki faktor yang didasari oleh pendekatan pembelajaran yang membuat peserta didik menerima pengalaman belajarnya. Asih (2018) menyatakan

bahwa “tahap perkembangan kognitif peserta didik usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) 12-15 tahun, disebut oleh teori Piaget tahap operasi formal, dimana mereka mengembangkan alat baru untuk memanipulasi informasi, bisa berpikir abstrak, deduktif, dan induktif, dapat mempertimbangkan kemungkinan masa depan, mencari jawaban, menangani masalah dengan fleksibel, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.”

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Riyadlatul Ulum 12 juli 2021, pihak sekolah telah melengkapi fasilitas dan sarana belajar yang mengoptimalkan potensi belajar peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung memakai metode dan gaya belajar yang bervariasi, yaitu memakai metode ceramah dan diskusi. Pembelajaran tersebut membuat hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Peserta didik membutuhkan metode yang baru untuk membuat minat belajar menjadi tinggi, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ningsih (2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode atau model pembelajaran yang baru dapat menghasilkan pembelajaran yang baik. Contohnya seperti model belajar kooperatif tipe LSA (*Listen, Say, Arrange*) yang melibatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya untuk menyelesaikan tugas, menyusun kembali konsep bahasan materi dari hasil diskusi sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam penguasaan dan pendalaman konsep materi yang akan dipelajari.

Penggunaan motode belajar kooperatif tipe “LSA” (*Listen, Say, Arrange*) ini sangat berdampak penting bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Pendapat tersebut dapat memunculkan metode yang baru bisa berupa “SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Metode SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*)”bisa membangun pembelajaran peserta didik yang tidak monoton, karena memanfaatkan alat indra pada manusia. Dewi & Ghufroni (2019) menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indrea yang dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran guna mendapatkan hasil yang maksimal. SAVI cenderung mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Teori dan gagasan yang sangat relevan dengan metode belajar SAVI ini adalah *Accelerated learning*, atau teori otak kanan/kiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada pra survei 12 Juli 2021 dengan guru Mata Pelajaran IPA Terpadu pada peserta didik kelas VIII MTs Riyadlatul ‘Ulum, didapat informasi bahwa batas atau standar ketuntasan capaian belajar pada semua mata pelajaran umum yang telah disepakati oleh pihak waka kurikulum dan kepala sekolah adalah 75. Kriteria Ketuntasan Minimum atau yang biasa disebut KKM di MTs Riyadlatul ‘Ulum menyatakan bahwa peserta didik tuntas apabila memperoleh nilai  $\geq 75$  dan belum tuntas apabila memperoleh nilai  $\leq 75$ . Nilai tersebut merupakan KKM yang sangat umum diterapkan oleh kebanyakan sekolah di Indonesia pada seluruh mata

pelajaran. Data nilai dari pra survei kelas VIII Mata Pelajaran IPA Terpadu di MTs Riyadlatul ‘Ulum dapat kita lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Akhir IPA Terpadu Kelas VIII Semester Genap 2021/2022

No	Kriteria	Jumlah peserta didik	Presentase
1	Tuntas	28	41,17%
2	Tidak Tuntas	40	58,82%

*Sumber : Data Hasil survei MTs Riyadlatul Ulum*

Data nilai ulangan akhir IPA Terpadu Semester Genap Kelas VIII MTs Riyadlatul ‘Ulum tersebut, menunjukkan hasil belajar peserta didik tingkat tuntas dan tidak tuntas. Data nilai tersebut menunjukkan bahwa jumlah seluruh siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 28 anak dan jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan adalah 40 anak. Jumlah nilai tersebut menunjukkan bahwa pada kedua kelas tersebut memiliki presentase yang berbeda. Persentase pada kriteria tuntas adalah 41,17% dan kriteria tidak tuntas adalah 58,82%. Data yang telah disebutkan membuat daya tarik untuk penulis melakukan penelitian eksperimen pada peserta didik yang belum memiliki hasil pembelajaran yang baik. Penelitian tersebut difokuskan pada hasil belajar peserta didik. Jalan yang diambil untuk mengatasi permasalahan peserta didik adalah penggunaan metode pembelajaran SAVI sebagai alternatif dalam memecahkan masalah. Metode pembelajaran SAVI akan termuat dalam judul “Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) Terhadap Hasil Belajar

IPA Terpadu Kelas VIII MTs Riyadlatul 'Ulum". Sudarma dan Komang (2020) menyatakan bahwa metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditor y, Visual, Intellectual*) adalah metode pembelajaran yang bersifat membangun. Tujuan pembelajaran ini untuk menciptakan pemahaman baru. Pembelajaran SAVI mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dan mendemonstrasikannya. Pembelajaran dengan metode ini melibatkan semua anggota unsur gerak secara totalitas. Proses pembelajaran menggunakan seluruh kegiatan badan yaitu gerak aktif secara fisik ketika belajar, memanfaatkan indra semaksimal mungkin, dan memakai seluruh tubuh dan pikiran untuk terlibat aktif dalam belajar. (Enjah.,2011:11)

Gaya pembelajaran semacam ini haruslah lebih efektif daripada pembelajaran yang menggunakan metode biasanya seperti ceramah, menulis, dikte, bahkan menyajikan materi menggunakan media konvensional.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis eksperimen, yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dimana peneliti terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian eksperimen ini termasuk dalam kategori desain eksperimen semu (kuasi eksperimen). Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif yang berpengaruh dalam mengkaji dua variabel yaitu "metode pembelajaran SAVI" sebagai variabel bebas (X) dan "hasil belajar" sebagai variabel terikat (Y).

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:114) menyatakan bahwa "metode penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam kondisi terkendali. Penelitian ini menggunakan quasi-experimental design berupa non-equivalent control group design."

*Non-equivalent control group design* hampir serupa dengan pre test dan post test desain. Di dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih dengan cara random, karena di MTs Riyadlatul 'Ulum kelas VIII hanya mempunyai tiga kelas. Peneliti membagi ketiganya pada kelas jenis eksperimen, kelas jenis kontrol, dan kelas jenis uji coba. "Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dan kontrol adalah dua kelas dengan jumlah" nilai ketuntasan belajar terendah. Satu kelas dengan ketuntasan tertinggi akan menjadi kelas uji coba. Pola atau bentuk *quasi experimental design* bentuk *non equivalent control group design* adalah pada gambar 3:

<b>O1</b>	<b>x</b>
<b>O2</b>	
<b>O3</b>	
<b>O4</b>	

Gambar 3. *Non-Equivalent Control Group Design.*

Sumber Sugiyono (2016: 116)

Berdasarkan pengertian yang sudah dipaparkan dapat dijelaskan bahwa O<sub>1</sub> "merupakan kelas eksperimen dan O<sub>3</sub> yang merupakan kelas kontrol." Kelas eksperimen (VIII B dan VIII C) dan kelas uji (VIII A) diberikan "pre test untuk mengetahui perbedaan awal hasil belajar kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Di kelas akan dilakukan pembelajaran secara uji eksperimen maupun kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran SAVI sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penelitian akhir akan dilakukan post-test untuk mengetahui pengaruh metode SAVI pada kelas eksperimen ( $O_2$ ) dan mengetahui hasil belajar” menggunakan metode ceramah dan diskusi dari kelas kontrol ( $O_4$ ). Pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA Terpadu adalah ( $O_2-O_1$ ) - ( $O_4-O_3$ ). Penelitian ini dilakukan selama 4 kali jam pelajaran atau dua kali pertemuan yang tiap jamnya terdiri dari 45 menit. Tahap pertama Penulis disini

menyiapkan 50 soal untuk siap diuji valid atau tidak valid, dalam artian pantas atau tidak pantas digunakan dalam penelitian. Sebelum penelitian berlangsung ada tahap penyelesaian validitas dan reabilitas. Hasil validitas dari 50 soal yang valid berjumlah 28 soal dan yang tidak valid ada 22 soal. Penulis mengambil 25 soal agar penelitian lebih efisien. 25 soal tersebut terdiri dari C1-C4. Hasil reliabilitas dari jumlah keseluruhan 50 soal adalah 11,5433884 dengan nilai indeks item 0.90 yang termasuk dalam interval 0.80-1.00 dengan kriteria sangat tinggi. Tahap yang ke-2 mencari data normalitas dan homogenitas. Hasil data normalitas pada tabel 2.

## HASIL

Tabel 2. Data normalitas dan homogenitas

Kelompok Skor	Titik tengah	Frekuensi ( $O_i$ )	Z	Proporsi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif	$E_i$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
56 - 61	58,5	2	-1,80	0,04	0,79	0,79	1,87
62 - 67	64,5	2	-1,24	0,11	2,36	1,57	0,12
68 - 73	70,5	2	-0,68	0,25	5,44	3,09	0,38
74 - 79	76,5	4	-0,12	0,45	9,92	4,48	0,05
80 - 85	82,5	7	0,44	0,67	14,71	4,79	1,02
86 - 91	88,5	2	1,00	0,84	18,49	3,78	0,84
92 - 97	94,5	3	1,56	0,94	20,68	2,19	0,30

Kriteria nilai uji pada eksperimen, tolak  $H_0$  jika  $\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$  serta dalam hal-hal lainnya  $H_0$  diterima. Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa banyaknya siswa kelas interval adalah 7, maka  $\chi^2_{daf}$  adalah  $7 - 3 = 4$  dengan memakai nilai taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 harga  $\chi^2_{daf}$  Untuk taraf nyata 5% atau 0,05 diperoleh :

$$\begin{aligned} \chi^2_{daf} &= \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)} \\ &= \chi^2_{(1-0,05)(7-3)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \chi^2_{(0,95)(4)} \\ &= 9,48 \end{aligned}$$

Pada taraf nyata 0,05 didapat bahwa  $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$ , dan untuk taraf nyata 0,05 adalah:  $4,57 < 9,48$ . Maka, berdasarkan kriteria nilai uji di atas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai *post-test* pada peserta didik kelas eksperimen mengikuti distribusi normal.

Hasil data homogenitas disebutkan dengan jumlah varian terbesar dibagi dengan varian terkecil dengan hasil 1,177 dengan pembulatan 1,18. “Kreteria uji tolak  $H_0$  jika  $F_{hit} \geq F_{daf}$  dan terima  $H_0$  untuk  $F_{hit}$  lainnya, berdasarkan tabel diketahui bahwa banyaknya sampel adalah 22 maka  $F_{daf}$  adalah  $22-1=21$ . Dengan menggunakan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 dapat dilihat pada daftar I (lampiran).”

Penghitungan taraf nyatanya sebagai berikut : ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 diperoleh:

$$\begin{aligned} F_{daf} &= F_{1/2\alpha(v_1, v_2)} \\ &= F_{1/2(0,1)(22,22)} \\ &= F_{(0,05)(22,22)} \\ &= 4,32 \end{aligned}$$

Nilai taraf nyata diperoleh ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 diperoleh:

Hasil penghitungan nilai tersebut terlihat bahwa baik untuk taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% maupun taraf nyata ( $\alpha$ )=5% ternyata  $F_{hit} < F_{daf}$ , untuk kriteria 5% adalah : 1,12 < 4,32. Berdasarkan kriteria uji di atas, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau kedua populasi dalam keadaan homogen. Karena kedua kelompok sampel yang diambil diketahui berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Tabel 3. nilai t hitung lebih besar dan t tabel

Skor	t hitung	d.b	t table	Kesimpulan
Skor Postest Eksperimen dan control	3,249	44	2.015	Signifikan

Sumber : Hasil olah data menggunakan Microsoft Excel

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dan t tabel ( $3,249 > 2,015$ ). Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu.

## PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa “ada pengaruh positif Metode Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visuallisation, Intellectually*) terhadap hasil belajar IPA Terpadu kelas VIII MTs Riyadlatul ‘Ulum tahun pelajaran 2021/2022”

Berdasarkan hasil analisis deskriptif “diketahui rata-rata pre-test 64,30 setelah dilakukan post-test 77,80 sehingga peningkatannya sebesar 13,50. Selanjutnya berdasarkan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,249. Nilai t tabel dengan df 44 pada taraf signifikan 5% adalah 2,015. Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,249 > 2,015$ ) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar peserta didik kelompok

eksperimen atau yang diberikan model SAVI.”

Hasil penelitian ini didukung oleh Amalia, dkk (2020) yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bayalangu pada materi alat pernapasan pada manusia. Model SAVI merupakan model pembelajaran aktif yang dapat diterapkan di dalam kelas.” Proses belajar yang menggunakan metode belajar SAVI dalam penelitian ini menggunakan model SAVI (Somatic, Auditory, Visuallisation, Intellectually). Dimana pembelajaran menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.

Dengan memperhatikan analisis yang telah dipaparkan di atas, dapat dijadikan alasan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara model belajar SAVI dan model belajar konvensional dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran IPA terpadu kelas VIII MTs Riyadlatul ‘Ulum. “Hal yang menyebabkan model SAVI memiliki rerata dan peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional dikarenakan model SAVI lebih membawa peserta didik aktif di dalam pembelajaran.” Melvina, dkk (2018: 108-113) menyatakan bahwa “metode SAVI mengarahkan peserta didik pada pelaku utama sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran IPA.” Pembelajaran yang tidak hanya di berikan materi yang sama dengan waktu yang sama pula, namun di

dalam model SAVI guru melibatkan panca indra yang cocok untuk semua gaya belajar seperti colaboratif dalam berbabagai pengetahuan. Seluruh otak dan tubuh, latihan menemukan sendiri dan berkelompok. Model belajar konvensional peserta didik hanya hanya tertuju pada penjelasan guru dan peserta didik tidak begitu aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil tindakan penerapan model SAVI meningkatkan persentase capaian skor. Peningkatan ini disebabkan karena dengan adanya penggunaan model SAVI sebagai salah satu strategi belajar membuat peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif. Pembelajaran secara aktif sejalan dengan pendapat Shoimin (2014: 182) bahwa “metode SAVI memiliki banyak kelebihan antara lain: 1) Meningkatkan kecerdasan secara terpadu peserta didik secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual; 2) Ingatan peserta didik terhadap materi yang dipelajari lebih kuat, karena peserta didik membangun sendiri pengetahuannya; 3) Suasana dalam pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik merasa diperhatikan sehingga tidak bosan dalam belajar; 4) Memupuk kerja sama, dan diharapkan peserta didik yang lebih pandai dapat membantu peserta didik lain yang kurang pandai; 5) Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif; 6) Mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan psikomotor peserta didik; 7) Memaksimalkan konsentrasi peserta didik; 8) Peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan 9) Melatih peserta didik untuk terbiasa berfikir dan

mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.”

Gunansyah (2014) menyatakan bahwa “metode pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang dapat membuat emosi belajar semakin meningkat dan memanfaatkan gerak tubuh yang optimal. Pembelajaran SAVI membuat keberhasilan belajar peserta didik menjadi baik.”

Pembelajaran dikelas akan muncul (*Somatic*) belajar dengan bergerak dan berbuat. Peserta didik bisa bergerak karena adanya perbuatan guru seperti memberi praktek materi kelainan sistem peredaran darah dengan menali leher dengan tali. Praktek itu akan memunculkan peserta didik (*Auditory*) belajar dengan berbicara dan mendengar. Peserta didik bisa bertanya dan berbicara tentang apa yang sudah dipraktikkan guru. Praktek guru akan membuat peserta didik tau (*Visual*) belajar dengan mengamati dan menggambar. Praktek guru akan membuat peserta didik berfikir apa yang telah dilakukan oleh seorang guru. Peserta didik juga akan berfikir kenapa tali itu ditali dileher dan kenapa darah itu bisa berhenti yang sifatnya (*Intellectual*) belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu ada pengaruh positif Metode Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visuallisation, Intellectually*) terhadap hasil belajar IPA Terpadu kelas VIII MTs Riyadlatul ‘Ulum tahun pelajaran 2021/2022.

## SARAN

1. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini, peneliti berharap peserta didik dapat lebih menyenangi pembelajaran IPA Terpadu kerap kali dianggap sesuatu hal yang sulit. Penulis juga mengharapkan hasil belajar yang diperoleh dan direalisasikan oleh peserta didik bisa bermanfaat untuk kehidupannya pada lingkungan masyarakat. Kelak peserta didik diharapkan bisa lebih aktif dan interaktif dalam melaksanakan proses pembelajaran agar komunikasi tidak hanya terjadi secara satu arah tetapi lebih mengalir dua arah dan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

2. Bagi Guru

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru agar dapat mendorong motivasi belajar peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran melalui metode pembelajaran yang berbeda. Guru hendaknya memiliki kreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran mengingat penggunaan metode SAVI mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Peneliti sadar bahwa ada banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga peneliti berharap pada peneliti lain dapat menindak lanjuti penelitian ini guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Hastuti., dan Adiman. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V.



- Jurnal Pendidikan dan Sain*, 3 (1), h. 1-5
- Asih, Triana. 2018. Perkembangan Tingkat Kognitif Peserta Didik di Kota Metro. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(1), h 9-17
- Rijal, Syamsu. dan Bachtiar, Suhaedir., 2015. Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, 3 (2), h. 15-20
- Dewi, Ratna Marlia., dan Ghufroni. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Bermain Drama Dengan Model Pembelajaran SAVI pada Peserta didik SMA. *Jurnal SEMANTIKA*, 1(1), h. 31-46.
- Enjah, Takari R. 2011. *Pembelajaran IPA dengan SAVI dan Konsektual*: PT Genesindo.
- Gunansyah, Ganes. 2014. Metode Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (2), h. 1-9
- Kristin, Firosalia. 2016. *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2 (1), h. 90-97
- Melvina., Sari, Wiranda., dan AR, Marwan. 2017. Pengaruh Pendekatan SAVI Dengan Menggunakan Media Education Card Terhadap Pemahaman Peserta didik, 1 (4), h. 108-113
- Ningsih, Feni Septia. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe LSA (Listen, Say, Arrange) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem respirasi manusia kelas XI MAN 1 Lampung Timur*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudarma, Komang I., dan Cantona, Eric Gede I. 2020. Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 3(2), h. 269-279.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.